



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI ACEH**

MODUL 5

Nilai Tukar Petani



FOTO ILUSTRASI OLEH CANVA

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang memiliki banyak sumber daya alam, baik di darat maupun laut. Sektor pertanian merupakan sektor yang diandalkan bagi negara agraris. Sampai saat ini, sektor pertanian masih merupakan mata pencaharian sebagian besar penduduk di Provinsi Aceh, terutama yang tinggal di daerah pedesaan. Sektor pertanian juga masih menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh yang diharapkan akan mampu meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani.

Tujuan dari pelaksanaan pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Oleh karena itu, diperlukan indikator yang dapat mengukur tingkat kesejahteraan petani, salah satu indikatornya adalah indeks Nilai Tukar Petani (NTP). Secara konsep, Nilai Tukar Petani adalah mengukur daya tukar produk pertanian yang dihasilkan petani dengan barang atau jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga petani dan keperluan dalam menghasilkan produk pertanian. NTP menjadi salah satu indikator yang dijadikan acuan dalam menentukan arah kebijakan pertanian sehingga kesejahteraan petani dapat terus meningkat.

PENGERTIAN

Indeks Nilai Tukar Petani adalah angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani (It) dengan indeks harga yang dibayar petani (Ib). Nilai tukar petani dapat dihitung dengan membandingkan harga jual produk pertanian dengan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani untuk menghasilkan produk tersebut.

Jika nilai tukar petani tinggi, artinya harga jual produk pertanian lebih tinggi daripada biaya produksinya, sehingga petani dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar. Sebaliknya, jika nilai tukar petani rendah dapat mengindikasikan petani mengalami kesulitan finansial karena biaya produksi melebihi pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk pertanian.

Indeks harga yang diterima petani (It) adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani. Indeks tersebut juga dapat membantu dalam memahami fluktuasi dan trend perubahan harga yang diterima petani dari pasar untuk produk pertaniannya.

Indeks harga yang dibayar petani (Ib) adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga kebutuhan rumah tangga petani, baik itu kebutuhan untuk konsumsi rumah tangga maupun kebutuhan untuk proses produksi. Ib terdiri dari Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) dan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM).

Penentuan tingkat kesejahteraan petani dapat dilihat menurut penghitungan indeks Nilai Tukar Petani (NTP), antara lain:

- **NTP > 100**, berarti indeks harga yang diterima petani lebih besar daripada indeks harga yang dibayar petani. Hal ini menunjukkan bahwa NTP lebih baik dari NTP tahun dasar yang mengindikasikan bahwa tingkat kesejahteraan petani lebih baik.

- **NTP = 100**, berarti indeks harga yang diterima petani seimbang dengan indeks harga yang dibayar petani. Tidak ada perubahan NTP tahun yang bersangkutan dengan NTP tahun dasar.
- **NTP < 100**, berarti indeks harga yang diterima petani lebih kecil daripada indeks harga yang dibayar petani. Ini menunjukkan bahwa NTP tahun bersangkutan tidak lebih baik dari NTP tahun dasar yang mengindikasikan bahwa tingkat kesejahteraan petani tidak lebih baik.

METODOLOGI

Nilai tukar petani mengacu pada rasio antara harga produk pertanian yang dihasilkan oleh petani dengan biaya produksinya. Ini adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik atau buruk kondisi ekonomi petani dalam menghasilkan hasil pertanian mereka. Nilai tukar petani dapat dihitung dengan membandingkan harga jual produk pertanian dengan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani untuk menghasilkan produk tersebut.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Indeks Harga yang Diterima Petani (It) dan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) adalah formula Indeks Laspeyres yang dikembangkan (Modified Laspeyres Index), yaitu:

$$I_{sk,k,s,u} = \frac{\sum_{i=1}^m \frac{P_{ti}}{P_{(t-1)i}} P_{(t-1)i} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^m P_{oi} Q_{oi}}$$

Keterangan:

$I_{sk,k,s,u}$: Indeks harga menurut subkelompok, kelompok, subsektor, atau umum (It atau Ib)

$\frac{P_{ti}}{P_{(t-1)i}}$: Rata-rata relatif harga untuk komoditas i bulan ke-t

P_{oi} : Harga rata-rata untuk komoditas i pada tahun dasar

Q_{oi} : Volume komoditas i pada tahun dasar

i : Banyaknya jenis komoditas yang tercakup dalam paket komoditas

Pertimbangan yang mendasari penggunaan formula di atas adalah sebagai berikut :

- Trend harga tidak dipengaruhi oleh perbedaan kualitas dan spesifikasi komoditas.
- Perbedaan harga komoditas antar Kabupaten tidak berpengaruh.
- Dapat dilakukan penggantian spesifikasi atau penggantian kualitas barang.

Rumus untuk penghitungan Nilai Tukar Petani (NTP) adalah:

$$NTP = \frac{I_t}{I_b} \times 100$$

Keterangan:

I_t : Indeks harga yang diterima petani

I_b : Indeks harga yang dibayar petani

NTP : Nilai Tukar Petani

Contoh :

Pada bulan Februari 2024, dihasilkan NTP Provinsi Aceh sebesar 117,28. Angka ini diperoleh dari perbandingan Indeks harga yang diterima petani (I_t) sebesar 135,47 dengan Indeks harga yang dibayar petani (I_b) sebesar 115,50.

Penghitungan indeks NTP yang dihasilkan adalah NTP gabungan dan NTP menurut subsektor, yaitu subsektor: (1) Tanaman Pangan, (2) Hortikultura, (3) Tanaman Perkebunan Rakyat, (4) Peternakan, dan (5)

SUMBER DATA

Pengumpulan data harga untuk penghitungan NTP dilakukan melalui Survei Harga Perdesaan (SHPeD) yang dilakukan secara rutin bulanan. Terdapat 2 jenis kuesioner pencacahan, antara lain:

- Survei Harga Produsen Perdesaan (HD); wawancara dengan menggunakan daftar HD-1, HD-2, HD-3, HD-4, HD-5.1 dan HD-5.2. Daftar ini digunakan pada pencatatan harga produsen yang diterima petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan ongkos produksi yang dibayar petani pada subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan rakyat, peternakan, perikanan tangkap, dan perikanan budidaya. Pencatatan harga dilakukan pada responden terpilih pada tanggal 15 - 18 dengan menanyakan transaksi antara tanggal 1 sampai 15 bulan bersangkutan.
- Survei Harga Konsumen Perdesaan (HKD); wawancara dengan menggunakan daftar HKD-1, HKD-2.1, HKD-2.2. Daftar ini digunakan pada pencatatan harga eceran barang/jasa kelompok makanan dan bukan makanan untuk keperluan rumah tangga petani di pasar perdesaan. Pencatatan harga dilakukan setiap bulan pada hari pasar yang terdekat pada tanggal 10-14 bulan berjalan.

- Indeks NTP mempunyai kegunaan untuk mengukur kemampuan tukar produk-produk yang dijual petani dengan produk yang dibutuhkan petani dalam memproduksi. Hal ini terlihat bila dibandingkan dengan kemampuan tukarnya pada tahun dasar. Dengan demikian NTP dapat dipakai sebagai salah satu indikator dalam menilai tingkat kesejahteraan petani.

Berdasarkan penelitian Aulia (et al, 2021) menyebutkan bahwa variabel Indeks Harga Konsumen (IHK) dalam jangka panjang memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai tukar petani. Semakin tinggi IHK maka harga barang dan jasa khususnya beras di pasaran semakin tinggi. Hal ini menyebabkan pendapatan petani semakin meningkat yang berdampak terhadap kesejahteraan petani khususnya petani padi. Selain itu, variabel Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar petani. PDB yang tinggi menyebabkan kesejahteraan petani meningkat dalam jangka pendek. Sedangkan variabel harga beras berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar petani. Apabila harga beras naik dengan biaya produksi yang tetap ataupun naik maka pendapatan petani akan menurun. Menurunnya kesejahteraan petani mencerminkan bahwa rata-rata daya beli petani mengalami penurunan. Menurut hasil penelitian Apipah (2023) secara NTP tanaman pangan di Jawa Barat secara simultan dipengaruhi oleh produktivitas, luas lahan, dan inflasi. Namun secara parsial, NTP dipengaruhi secara signifikan oleh variabel produktivitas dan luas lahan.

Nilai Tukar Petani ini menjadi penting untuk diamati dan dianalisis. Pemerintah dan pemangku kepentingan dapat mengetahui kondisi ekonomi petani, mengevaluasi keberhasilan kebijakan pertanian yang ada, dan merancang kebijakan baru untuk meningkatkan kesejahteraan petani serta mendukung produksi pertanian berkelanjutan.

REFERENSI

1. Aulia, S.S., Rimbodo, D. S., & Wibowo, M. G. (2021). Faktor-faktor yang Memengaruhi Nilai Tukar Petani (NTP) di Indonesia. *Journal of Economics and Business Aseanomics*, 6(1), 44-59. <https://doi.org/10.33476/j.e.b.a.v6i1.1925>.
2. Apipah, Adila Nurul (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2008-2021. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, Vol.3 No.2. <https://doi.org/10.29313/bcses.v3i2.7982>.
3. BPS. (2023). Nilai Tukar Petani Provinsi Aceh 2022. Badan Pusat Statistik. Jakarta.



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI ACEH**

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI ACEH**

Jln. Tgk. H.M. Daud Beureueh No. 50 Banda Aceh
Telp. (0651) 23005 Fax. (0651) 33632
Homepage: <http://aceh.bps.go.id>
Email: bps1100@mailhost.bps.go.id